

Analisis Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok A

Rizka Hidayah¹, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti^{2*}, Purwadi³, Muniroh Munawar⁴,
Ratna Wahyu Pusari⁵, Perdana Afif Luthfy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: dwiprasetyowati@upgris.ac.id

Abstract

The background of this study is children's speaking ability. Based on observations obtained: 1) Children are not yet able to answer simple questions given by the teacher. 2) Children feel embarrassed when speaking in front of their friends. 3) Children do not yet dare to express their ideas and opinions. This type of research uses Classroom Action Research. The data source of this study is based on informants and notes. The informants in this study were the principal and teachers of group A. The research subjects were 14 people. The data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that through the use of the Conversation Method, it can stimulate children's speaking ability such as children being able to use simple sentences in interacting, children being able to repeat stories with simple sentences, children being able to express ideas well, children being able to answer questions, enrich vocabulary, and being able to carry out 2-3 commands in sequence correctly. The suggestion that can be conveyed is that the role of parents and teachers is very important for children's speaking ability, so appropriate stimulation is needed.

Keywords: Speaking Ability; Conversation Methods; Early Childhood

Abstrak

Kemampuan berbicara penting sekali dimiliki oleh anak, karena dengan memiliki kemampuan berbicara, maka anak akan mampu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar. Latar belakang dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak. berdasarkan observasi diperoleh: 1) Anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan guru. 2) Anak merasa malu ketika berbicara di depan teman – temannya. 3) Anak belum berani mengungkapkan ide dan pendapatnya. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan informan dan catatan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok A. Subjek penelitian sebanyak 14 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Metode Bercakap-cakap dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada anak seperti halnya anak mampu menggunakan kalimat sederhana dalam berinteraksi, anak mampu mengulang cerita dengan kalimat sederhana, anak mampu mengungkapkan ide dengan baik, anak mampu menjawab pertanyaan, memperkaya perbendaharaan kosakata, mampu melaksanakan 2-3 perintah secara berurutan dengan benar. saran yang dapat disampaikan adalah peran orangtua dan guru sangat penting bagi kemampuan berbicara anak, maka diperlukan stimulasi yang tepat.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara; Metode Bercakap-Cakap; Anak Usia Dini

History

Received 2025-06-16, Revised 2025-07-17, Accepted 2025-08-06 Online First 2025-08-11

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan

moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Rentangan usia yang bisa disebut dengan anak usia dini adalah usia 0- 6 tahun. (Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini) menyatakan bahwa, dalam lingkup perkembangan bahasa terdapat beberapa tingkat capaian perkembangan yang harus 2 dicapai anak usia 5-6 tahun antara lain: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat, memahami aturan permainan, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol - simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan cerita, menyebutkan simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bicara.

Kemampuan berbicara penting sekali dimiliki oleh anak, karena dengan memiliki kemampuan berbicara, maka anak akan mampu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar selain itu dengan memiliki kemampuan berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak dapat dengan mudah mengutarakan pendapat apabila ada ketidakmengertian atau ketidaktahuan (Karim & Juniarti, 2022). Terkadang guru atau orang tua saat ini lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting, yang sesungguhnya berbicara itu adalah hal yang sangat penting karena dengan berbicara anak dapat mengungkapkan ide atau gagasan, serta berkomunikasi dengan orang lain. Adapun peran bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai media berekspresi dan juga sebagai penyalur dari pesan yang ingin anak sampaikan, baik pesan yang berasal dari pikiran maupun perasaan anak (Muluk & Gustina, 2024)

Kemampuan manusia dalam bercakap - cakap dalam bentuk bahasa tentunya terjadi interaksi antara dua orang atau lebih yang saling menanggapi dan terjadilah proses tanya jawab. Sesuai dengan uraian diatas, kegiatan metode bercakap - cakap yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Bahkan topik percakapan dapat bebas ataupun ditentukan. Menurut Alfitriani Siregar (2018) dikutip dari (Safriani et al., 2022) mengungkapkan bercakap-cakap dapat diterapkan dalam bentuk seperti : bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri.

Dalam mengembangkan bahasa (berbicara) anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun, banyak hal yang dapat dilakukan terhadap anak salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran

(El Rahmah & Ray, 2019) Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak usia 4-5 tahun, sebab metode pembelajaran yang diterapkan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran yang dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara anak (Isjioni, 2011).

Melalui kegiatan bercakap-cakap diharapkan akan meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, memberi kesempatan kepada anak untuk membangun jati dirinya melalui berdialog, memperluas pengetahuan dan pembendaharaan kata, serta meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak (Thobi et al., 2022). Metode bercakap-cakap adalah metode yang mencakup kegiatan di mana seseorang menyampaikan secara lisan kepada orang lain dengan alat bantu atau tanpa alat terkait sesuatu dalam bentuk pesan, informasi atau pun percakapan sederhana yang terdengar menyenangkan (Aini & Devianti, n.d.).

Hasil observasi pengamatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Semarang pada tanggal 21 Mei 2024 peneliti melakukan pengamatan terhadap anak kelompok TK A dengan usia 4-5 tahun. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Semarang anak-anak masuk sekolah pukul 07.00, setelah itu melakukan baris berbaris dan membaca ikrar. Anak memasuki kelas masing-masing, peneliti diarahkan untuk melakukan observasi di kelas yang dipegang oleh Ibu Sri Hartini, S.Pd, kegiatan pembuka yang diawali dengan ice breaking, doa bersama, lalu anak diperkenalkan dengan beberapa angka. Kegiatan selanjutnya yaitu, kegiatan inti dimana anak bermain dengan media looseparts yang telah disediakan oleh guru.

Peneliti mengamati terdapat beberapa anak yang kurang berinteraksi kepada teman lainnya, sejak anak datang ke sekolah hanya diam, terdapat anak yang lebih suka bermain sendiri pada saat guru sedang menjelaskan kegiatan bermain, terdapat anak yang belum mau menjawab ketika guru bertanya kepadanya. Peneliti menemukan beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan berbicaranya, peneliti melakukan pendekatan khusus kepada anak agar anak mau berinteraksi kepada teman lainnya. Peneliti mengajak anak untuk bercakap-cakap atau mengobrol bersama, lalu anak merespon dengan beberapa kata saja. Saat kegiatan bermain dilaksanakan beberapa anak telah mengerti dengan apa yang sudah diarahkan oleh guru. Namun, beberapa anak masih ada yang belum mengerti kalimat perintah yang telah diarahkan oleh guru.

Pada saat guru memberi pertanyaan tentang pengenalan angka, hampir semua anak mampu menjawab. Bahkan beberapa anak mampu mengungkapkan pendapatnya jika pengenalan angkanya menggunakan Bahasa Jawa atau Bahasa Inggris. Dengan melihat hal tersebut, perkembangan

kemampuan berbicara pada setiap anak berbeda-beda. Peneliti melihat upaya yang telah dilakukan oleh guru tentang anak yang mengalami masalah dalam kemampuan 6 berbicaranya, antara lain : 1) Setiap anak datang ke sekolah guru langsung menghampiri dan mengajak anak untuk mengobrol. 2) Guru mengajak anak untuk bermain APE sebelum memasuki kelas. 3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak di akhir kegiatan, pada saat anak lainnya sudah keluar dari ruangan seperti mengulang pengenalan angka, pengenalan warna, dll hingga anak mau menjawab.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa anak mengalami masalah dalam kemampuan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan : 1) Anak cenderung diam dan tidak mau berinteraksi kepada teman lainnya. 2) Anak merasa kurang percaya diri ketika berbicara dihadapan temantemannya. 3) Anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru. 4) Anak belum berani mengungkapkan ide/pendapatnya. Dari hasil observasi fakta lapangan, anak hanya mau menjawab pertanyaan sepele kata, berbicara kurang jelas, dan belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok A. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas permasalahan – permasalahan diatas dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) Kurangnya interaksi anak dengan orangtua. 2) Orangtua cenderung sibuk dan membiarkan anak bermain sendiri. 3) Kurangnya anak dalam mengenal dunia luar. 4) Tidak ada teman sebaya di sekitar lingkungannya. 5) Terdapat beberapa anak yang diasuh oleh asisten rumah tangga. 6) Guru jarang menerapkan penggunaan metode bercakap-cakap.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan adalah analisis penggunaan metode bercakap – cakap melalui media gambar dalam kemampuan berbicara anak.

Penelitian dilaksanakan di TK ABA 44 Semarang, yang terletak di Jalan Trunojoyo X No.26, Padangsari, Kec. Banyumanik Kota Semarang. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses penelitian, mulai dari penetapan judul sampai pelaporan hasil penelitian pada bulan Juli – Agustus 2024. Penelitian dilakukan pada kelompok TK A (4-5 tahun), berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal, serta informasi dari berbagai sumber yang telah di dapat bahwa di TK ABA 44 Semarang kemampuan berbicara anak masih kurang, sehingga peneliti mengambil lokasi TK ABA 44 Semarang sebagai tempat penelitian yang akan meneliti tentang penggunaan metode bercakap – cakap untuk menstimulasi kemampuan berbicara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan kepala sekolah. Catatan/dokumen arsip diperoleh dari pengamatan/wawancara yang menyaksikan kejadian di lapangan dalam pengumpulan data berupa observasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

mengamati anak pada kelompok A sebagai sumber informasi. Hasil pengamatan dicatat sebagai catatan lapangan. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Miles and Hubberman dengan tahapan data collection, data display, data reduction dan conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting menstimulasi kemampuan berbicara anak, dengan seringnya guru mengajak anak untuk bercakap-cakap maka anak akan mulai terlatih untuk berbicara secara tertata, anak mampu mengenal kosakata yang lebih banyak, pembiasaan selalu menanyakan kabar kepada anak atau menyapa ketika anak datang. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan sebagai berikut :

Tabel.1

Deskripsi Temuan di Lapangan

| <i>No</i> | <i>Hasil Temuan</i> | <i>Teori</i> | <i>Indikator</i> |
|-----------|---|---|---|
| 1. | Anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun dalam keterangan MB (Masih Berkembang) menggunakan kalimat sederhana berinteraksi. Anak bertanya, itu apa?. Terdapat 3-5 anak memiliki kemampuan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak bisa menyatakan bahawa itu ada kepalanya, lalu tangannya mana? Apakah boleh diberi baju orangnya. | Dalam tahapan kemampuan berbicara menurut Sumarno (2020) Anak usia 4-5 tahun dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik | Anak mampu menggunakan kalimat sederhana dalam berinteraksi |



Gambar 1. Anak bertanya dengan kalimat sederhana

2. Pada indikator ini anak mampu mengulang cerita yang telah disampaikan oleh peneliti. Anak mampu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak mampu menggunakan kalimat sederhana untuk bercerita kepada teman lainnya dengan menggunakan boneka tangan. Anak sangat baik dalam menggunakan kalimat sederhana
- Pada aspek kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun menurut Imam dalam (Putri, 2018) mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- Anak mampu mengulang cerita menggunakan kalimat sederhana



Gambar 2. Anak mengulang cerita dengan kalimat sederhana

3. Pada indikator ini, anak mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik, penilaian ini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat dilihat bahwa anak merasa ingin meminjam boneka tangan maka anak mengangkat tangannya lalu berkata “saya mau pinjam”, dan beberapa anak bilang kepada temannya “aku juga mau pinjam yang itu, gantian aku ya”.
- Menurut (Hayatun Nupus & Putu Parmiti, 2017) berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan.
- Anak mampu mengungkapkan pendapat/ide dengan baik



Gambar 3. Anak mengungkapkan pendapat dengan baik

4. Dalam indikator ini anak sangat baik dalam menyampaikan jawabannya, anak mampu Berkembang Sangat Baik
- Menurut Imam dalam (Putri, 2018) terdapat aspek kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 yaitu,
- Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana

(BSB) Ketika peneliti menjawab pertanyaan bertanya, apa yang secara sederhana. dibuatnya? Anak menjawab, aku membuat orang-orangan, anak mampu menjelaskan bagian tubuh orang seperti kepala, tangan, badan, dan kaki.



Gambar 4. Anak mampu menjawab pertanyaan

1. Pada indikator ini anak (Tanfidiyah & Utama, Anak mampu memperkaya Berkembang 2019) mengemukakan perbendaharaan kata Sangat Baik (BSB) bahwa tujuan bahkan anak bisa pengembangan bicara menyebutkan apa saja anak yaitu agar anak yang ada di gambar . mempunyai Peneliti memberikan perbendaharaan kata media gambar, anak yang memadai mampu menyebutkan beberapa warna yang ada, serta menyebutkan bahwa terdapat gambar sebuah keluarga yaitu : ayah, ibu, adik kakak, bibi, paman, kakek, nenek



Gambar 5. Anak mengenal kosakata

6. Pada indikator ini anak Karakteristik mampu melaksanakan kemampuan berbicara perintah berurutan dengan anak menurut baik penilaian (Sab'atin, 2017) Berkembang Sesuai menyebutkan bahwa Harapan (BSH) dan anak usia 4-5 tahun Berkembang Sangat Baik mampu melaksanakan (BSB) ketika peneliti 2-3 perintah lisan memberikan perintah secara berurutan

6. Anak mampu melaksanakan 2-3 perintah secara berurutan dengan benar

secara berurutan sebelum dengan benar.
bermain “teman- teman,
buat kereta terlebih dahulu
ya, lalu kita melihat ada
permainan apa saja,
tangan disimpan
dibelakang ya” Anak
mematuhi apa yang
diperintahkan oleh
peneliti.



Gambar 6. Anak mampu melaksanakan perintah secara berurutan

Pembahasan

Hasil penelitian dari Analisis Penggunaan Metode Bercakapcakap untuk Mentimulasi Kemampuan Berbicara pada Kelompok A di TK ABA 44 Semarang. Peneliti menemukan bahwa anak sangat tertarik dengan media yang digunakan oleh peneliti. Namun, beberapa anak terlihat biasa saja, mungkin telah memiliki boneka tangan dirumahnya, banyak anak yang memahami dan merespon dengan tepat dan tanggap. Beberapa anak yang merespon lambat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, orangtua yang cenderung sibuk dengan pekerjaan sehingga membuat anak lebih sering bermain gadget, ada beberapa anak yang diasuh oleh asisten rumah tangga membuat komunikasi anak yang kurang baik. Ketika anak mengalami kesulitan dalam berbicara, anak cenderung diam, emosi yang kurang stabil, dan memilih untuk bermain sendiri.

Sab'atin, (2017) menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun mampu melaksanakan 2-3 perintah secara berurutan dengan benar. Peneliti melihat beberapa anak sangat memperhatikan dan antusias dalam mendengarkan peneliti dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana. Anak juga mampu mengemukakan pendapatnya bahwa ketika anak berlibur ada yang pergi ke kebun binatang, ke rumah kakek nenek, dll. Jawaban dari anak-anak sangat beragam, mereka berani mengungkapkan dengan berbicara jelas. Saat peneliti mengajak anak untuk bermain bercakap-cakap, ada anak yang berani untuk mengajukan dirinya bahwa ingin bermain bersama. Anak spontan bercakap-cakap dengan memainkan boneka tangan yang dipinjamnya. Kemampuan berbicara anak usia dini adalah kemampuan yang mencakup penguasaan kosakata, pengutaraan kosakata dan membentuk kalimat (Adawiyah et al., 2023 yudhitiar, 2024)

Kegiatan berbicara bagi anak usia dini berperan dalam membantu perkembangannya, antara lain dalam meningkatkan ketrampilan berbicara, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap

perkembangannya (Amini, 2020; Fahimah et al., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK ABA 44 Semarang anak mampu berperan aktif dalam kegiatan penggunaan metode bercakap-cakap untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Anak merespon ketika menjawab pertanyaan, anak aktif bertanya, anak mampu mengulang cerita dengan menggunakan kalimat sederhana. Peneliti menunjukkan beberapa gambar, anak langsung tanggap menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti dengan tepat.

Dalam penelitian ini, dan hasil observasi serta wawancara dari dua narasumber dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercakap-cakap adalah salah satu metode yang tepat untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Anak-anak akan merasa lebih dekat karena bercakap-cakap tidak sekedar tanya-jawab, atau bercerita. Namun, anak akan merasa lebih percaya diri, serta anak akan tanggap dengan apa yang sedang disampaikan ketika bercakap-cakap menggunakan media gambar atau alat bantu disertai dengan percakapan sederhana yang menyenangkan.

Hal tersebut, dapat membantu anak ketika berinteraksi dengan orang lain, teman, serta orang dewasa. Kesiapan untuk anak menuju ke jenjang yang lebih tinggi, Orangtua juga sangat pengaruh dengan kemampuan berbicara anak, ketika orangtua sibuk dengan pekerjaan, membiarkan anak untuk bermain hp, bahkan jarang untuk mengajak anak untuk mengobrol maka akan membuat permasalahan dalam kemampuan berbicara anak. Jika orangtua menganggap masalah sepele, maka akan berakibat fatal bagi anak. Anak akan mengalami kesulitan berbicara, cenderung lebih pendiam, bahkan akan mengakibatkan anak sering menyendiri.

Pada bahasan kali ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang Analisis Penggunaan Metode Bercakap-cakap untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara di Kelompok TK A di TK ABA 44 Semarang Dalam indikator kemampuan anak dalam menggunakan kalimat sederhana beberapa anak masih ada dalam penilaian MB (Mulai Berkembang). Dalam penelitian ini anak mampu menggunakan kalimat sederhana seperti “tolong, aku tidak bisa”, terdapat juga beberapa anak sudah bisa menggunakan kalimat sederhana lebih panjang seperti “tolong, aku tidak bisa menutup kembali tasnya” dalam hal itu anak mendapat penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada saat peneliti menerapkan penggunaan metode bercakap-cakap anak sering bertanya kepada peneliti dengan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga beberapa anak sudah lancar dalam kemampuan bicarannya.

Metode bercakap-cakap adalah metode yang mencakup kegiatan di mana seseorang menyampaikan secara lisan kepada orang lain dengan alat bantu atau tanpa alat terkait sesuatu dalam bentuk pesan, informasi atau pun percakapan sederhana yang terdengar menyenangkan (Unidia Rachman, 2019). Alat bantu juga sangat penting dalam stimulasi kemampuan berbicara anak dengan hal tersebut sangat diperlukan media yang menarik serta diberi tulisan atau gambar yang beragam agar anak mampu memperkaya perbendaharaan kata.

Anak mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dengan penggunaan metode bercakap-cakap sangat efektif digunakan dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak. Hal tersebut dapat didukung oleh (Sugiyono, 2024) mengemukakan bahwa meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan. Anak sangat perlu stimulasi yang tepat maka diperlukan metode yang tepat untuk mempermudah anak dalam menambah wawasan, memiliki keberanian dalam menyatakan perasaan dan sangat perlu menambah pengetahuan baru untuk anak.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa (Sulistianingsih, 2019) dengan anak diajak untuk bercakap-cakap akan membantu anak dalam menambah kosa kata dan perkembangan berbicaranya. Dibantu dengan alat bantu yang menarik, semakin membuat anak untuk tertarik dalam belajar serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan bermain.

Dalam indikator Anak mampu melaksanakan 2-3 perintah secara berurutan dengan benar ini anak mampu Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum kegiatan metode bercakap-cakap dimulai peneliti meminta anak untuk duduk dengan tenang, tidak berbicara sendiri, anak-anak memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Anak – anak sebelum bermain, peneliti memberikan aturan terlebih dahulu, hampir semua anak telah memahami, apa saja aturan bermain seperti : tidak berebut mainan dengan temannya, bergantian kepada temannya, dan jaga tangan tidak mengganggu teman lainnya.

Setelah aturan bermain disepakati bersama, peneliti meminta anak untuk baris seperti kereta karena peneliti ingin menyampaikan mainan apa saja yang telah disiapkan. Anak-anak sangat senang dan antusias sekali mereka langsung membentuk barisan seperti kereta api dan peneliti meminta anak untuk meletakkan tangannya dibelakang, anak memahami kalimat perintah yang disampaikan oleh peneliti.

Pendapat tersebut dapat di dukung oleh (Haryati, 2024; Afira 2024) menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak adalah fondasi penting dalam perkembangan bahasa yang mempengaruhi keterampilan lain seperti menulis, membaca, dan menyimak, serta perkembangan emosi dan moral. Anak mampu mengendalikan emosinya, anak bisa bersabar antri, bersabar dalam melihat peneliti kita memberikan contoh serta menyampaikan sebuah cerita yang terdapat di gambar.

Fatimah, R, et al., (2023) menyatakan bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak yakni dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Pada saat kegiatan bersama akan memicu anak untuk bercakap-cakap dengan teman lainnya. Dapat disimpulkan bahwa metode bercakapcakap mempunyai makna penting bagi stimulasi kemampuan berbicara anak. Dari hasil temuan dan pembahasan berdasarkan observasi, wawancara, analisis dan kajian teori dapat di tarik

kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Menganalisis Penggunaan Metode Bercakap-cakap Pada Kelompok A di TK ABA 44 Semarang.

Faktor pendukung dalam kemampuan berbicara di kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Semarang yaitu, dukungan dari guru sangatlah penting karena kemampuan berbicara sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, agar terjalin komunikasi yang baik antar guru dengan anak, serta anak dengan teman lainnya. Orangtua juga harus memperhatikan perkembangan bicara anak, jika orangtua dirumah mampu menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan baik, maka akan membuat anak menjadi mudah dalam berinteraksi dengan teman lainnya. Faktor penghambat yang peneliti temui ada beberapa orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk anak. Beberapa anak dengan pengasuhnya yang komunikasinya kurang baik, sehingga membuat anak cenderung pendiam dan berbicara seperlunya saja. Lingkungan anak yang kurang kondusif tidak ada teman sebaya nya membuat anak menjadi sering dirumah saja, kurang berinteraksi dengan dunia luar.

Solusi yang peneliti berikan pada pembahasan ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, ceria, aman dan nyaman. Agar anak merasa senang dan terjaga dalam kegiatan bermain. Perlunya membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan terus inovatif supaya anak tidak merasa bosan dan malas untuk bermain. Media atau alat bantu yang digunakan juga perlu yang menarik, agar memotivasi anak untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Bermain sambil belajar sesuai dengan yang anak inginkan tanpa membatasi juga membuat anak akan merasa nyaman. Menyampaikan pesan-pesan bermakna agar anak mengingatnya dan menanamkan perilaku baik. Memberikan cerita yang disukai oleh anak serta menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak Peran orangtua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, orangtua bisa mengasah kemampuan berbicara anak dirumah, tidak membiarkan anak bermain hp secara terus menerus, tidak membuat anak merasa kesepian.

Solusi umum yang ditulis oleh peneliti merupakan solusi untuk mendukung guru dan memberikan semangat kepada orangtua dalam stimulasi kemampuan berbicara anak. Pada penjelasan dalam isi dari hasil data yang peneliti proses ini, dapat memberikan kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak sangatlah penting di asah dari anak usia dini dengan penggunaan metode bercakap-cakap adalah cara yang efektif dan tepat digunakan dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak. Dari penggunaan metode bercakap-cakap dapat melatih anak untuk interkasi dengan teman lainnya, menjalin komunikasi yang baik, sehingga membuat anak untuk menambah kosa kata yang dimiliki. Berawal dari beberapa kata yang terucap hingga menjadi sebuah kalimat sederhana.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Bercakap-cakap untuk

Menstimulasi Kemampuan Berbicara Pada Kelompok A di TK ABA 44 Semarang, bahwa Metode bercakap-cakap salah satu cara yang efektif untuk kemampuan berbicara anak. Metode bercakap-cakap juga mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan anak, anak dengan teman lainnya. Dengan metode bercakap-cakap disertai media gambar atau boneka tangan yang menarik akan membuat anak untuk aktif dalam kegiatan belajar. Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosakata yang dimilikinya. Selain itu, anak mampu mengungkapkan pendapatnya, mengulang cerita dengan menggunakan kalimat sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada TK ABA 44 Semarang atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada para editor dan reviewer Jurnal PAUDIA atas umpan balik dan bimbingan mereka yang konstruktif, yang secara signifikan meningkatkan kualitas karya ini. Akhirnya, kami mengakui upaya kolektif tim peneliti kami, yang dedikasi, kolaborasi, dan komitmennya membuat penelitian ini menjadi mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Hanifa, F., & Astarie, A. D. (2023). *Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Tkit Edelweis Serang Tahun 2022* (Vol. 2, Issue 5).
- Aini, N. ', & Devianti, R. (N.D.). *Metode Bercakap-Cakap: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun*. <https://doi.org/10.46963/Mas>
- Amini, N. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. 09(02), 199–129. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V9i1.6702>
- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/Paud.V1i4.641>
- El Rahmah, W., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Istiqomah Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 13–28.
- Fahimah, N., Bhakti Rohyaningsih, C., & Rakeyan Santang, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Tkit Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karwang Barat. In *Jurnal Al-Amar (Jaa)* (Vol. 2, Issue 2).

- Fatimah, D., R. M., & Linarsih Andini. (2023). Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(2), 409–419. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62218>
- Haryati. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Aktivitas Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 864–872. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/11403>
- Hayatun Nopus, M., & Putu Parmiti, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri Banjar Jawa. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 4).
- Karim, I. K., & Juniarti, Y. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Muluk, I. N., & Gustina, A. D. (2024). Pengaruh Program Rumah Anak Sigap Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kecamatan Koroncong. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 151–159. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17262>
- Putri, A. A. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115–122. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=757503&val=12100&title=Studi%20tentang%20kemampuan%20berbicara%20anak%20usia%204-5%20tahun%20di%20tk%20pertiwi%20dwp%20setda%20provinsi%20riau>
- Sab'atin, Rachmiyani. (2017). *Kajian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Bercerita Menggunakan Wayang Kreasi*.
- Safriani, M., Habibi, M. A. M., Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap Yang Diterapkan Guru Paud Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ma'mun Mapak Indah Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1310–1314. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.757>
- Sugiyono. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Melalui Metode Bercakap-Cakap Menggunakan Ape Buku Cerita Bergambar. *Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 62–73. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Sulistianingsih, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar. *Eceij Early Childhood Education Indonesia Journal*, 2(2), 147–151.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jga*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>
- Thobi, M., Rini, R., Syafrudin, U., Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Di Paud. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.15025>

- Unidia Rachman, A. (2019). *Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak*. [Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Jecce](http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Jecce)
- Yudhitiar, N., Sundari, N., & Anesty Mashudi, E. (2024). Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Berbasis Media Big Book Interaksional Sebagai Solusi Gangguan Speech Delay. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 562–575. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.824>